

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan yang dilakukan oleh Perum Perhutani dalam mengembangkan objek wisata Coban Talun diantaranya melalui strategi pengembangan produk, pengembangan pasar dan promosi, pemanfaatan ruang untuk pariwisata, pengembangan sumber daya manusia.

1. Pada tahap pertama melalui strategi pengembangan produk wisata, dapat dikatakan masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari belum adanya kerjasama yang terstruktur antara instansi pengelola dengan masyarakat sekitar yang membuka usaha makan dan minum di sekitar objek wisata Coban Talun dan masih diperlukan adanya pembenahan kembali untuk aksesibilitasnya terutama pada jalan menuju air terjun Coban Talun.
2. Pada tahap kedua upaya Perum Perhutani KPH dalam mengembangkan wana wisata Coban Talun melalui strategi pengembangan pasar dan promosi sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani dalam mengembangkan pasar dan promosi melalui aktif berpartisipasi dalam event-event expo pariwisata.
3. Pada tahap ketiga yaitu upaya Perum Perhutani melalui pemanfaatan ruang untuk pariwisata sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya papan peta jalur wisata yang diperlihatkan ke wisatawan-wisatawan agar dapat membuat mereka paham akan jalur atau koridor wisata pada kawasan objek wisata Coban Talun.
4. Pada tahap keempat yaitu upaya Perum Perhutani melalui pengembangan sumber daya manusia dapat dikatakan cukup optimal. Hal ini dibuktikan

dari adanya program untuk peningkatan kemampuan berbahasa asing serta pelatihan-pelatihan sadar wisata di kalangan *stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintah daerah.

5. Pada tahap kelima yaitu upaya Perum Perhutani melalui strategi investasi belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dari belum adanya kerjasama dengan pihak investor swasta karena Perum Perhutani KPH Malang lebih mengutamakan kerjasama dengan lembaga dan masyarakat sekitar dalam hal investasi.
6. Pada tahap keenam yaitu upaya Perum Perhutani KPH Malang melalui strategi pengelolaan lingkungan dapat dikatakan sudah cukup baik tetapi Perum Perhutani KPH Malang masih perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan pariwisata agar pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan suatu strategi yang dijalankan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya. Faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan Perum Perhutani dalam mengembangkan objek wisata khususnya pada objek wisata Coban Talun, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Coban Talun adalah karena adanya pengarahan dari pemimpin dan lokasi objek wisata Coban Talun. Sedangkan faktor penghambatnya adalah air terjun keruh dan merubah pola fikir masyarakat untuk sadar wisata masih sulit. Berdasarkan kesimpulan di atas, Strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani dalam mengembangkan objek wisata Coban Talun melalui strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan telah memaksimalkan pengembangan objek wisata Coban Talun. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu perhatian lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dan masukan oleh peneliti yang berguna untuk pengembangan wana wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun. Berikut saran yang diberikan antara lain:

1. Sebaiknya jaringan promosi yang dilakukan harus lebih luas lagi, agar Desa Wisata Tulungrejo khususnya Coban Talun lebih dikenal luas oleh kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Perlu adanya pembenahan pada jalan menuju air terjun agar memudahkan perjalanan wisatawan dan menghindari bahaya terperosok jika hujan tiba karena jalan licin.
3. Partisipasi masyarakat pada wujud non-fisik perlu ditingkatkan dengan belajar Bahasa asing.
4. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan pariwisata agar pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Perlu dilakukan kembali kegiatan penghijauan yang bertujuan untuk mengurangi bahaya bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu terutama pada saat musim hujan tiba.
6. Target yang diharapkan perlu diiringi dengan usaha perbaikan dari kekurangan yang ada. Dengan demikian wisatawan mancanegara akan tertarik untuk mengunjungi.